

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kota merupakan tempat bermukimnya warga kota, tempat bekerja, tempat kegiatan dalam bidang ekonomi, pemerintahan dan lain-lain dimana proses pembentukannya bukan serta merta, ada begitu saja, melainkan ada proses kultural yang panjang disana. Sebagai suatu entitas yang utuh, apapun realitas kota, merupakan wahana hidup bagi seluruh warganya, dengan daya dukung material kewilayahan apapun yang ada di kota itu.

Pada awalnya kota merupakan sebuah desa yang kemudian mengalami perubahan secara terus-menerus hingga membentuk sebuah kota, karena pada hakikatnya segala sesuatunya di dunia ini akan mengalami perubahan tidak terkecuali dengan perubahan pada sebuah wilayah. Desa-desa akan berubah menjadi kota kecil, kota kecil akan berubah menjadi kota sedang, kota sedang akan berubah menjadi kota besar, kota besar akan berubah menjadi kota metropolis (kota yang amat besar), dan kota metropolis akan berubah mejadi kota megalopolis (kota yang super besar).

Ketika sebuah kota mengalami perubahan baik itu perubahan secara lambat maupun perubahan secara drastis, manusia sebagai penghuni utama dari sebuah kota tidak akan diam begitu saja melainkan akan ikut juga berubah sejalan dengan perubahan yang terjadi di kota tersebut. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sangat lentur dalam menyikapi perubahan dan ketika

menyikapi perubahan tersebut manusia memiliki cara-cara tersendiri yaitu dengan cara mengikuti dan menyesuaikan diri terhadap adanya perubahan tersebut.

Lain dengan di desa, perubahan yang terjadi di kota biasanya terjadi secara drastis (sangat cepat) hal ini disebabkan karena ransangan dari luar biasanya sangat berpengaruh terhadap percepatan perubahan di kota. Dimana dalam tempo yang tidak terlalu lama, banyak kota-kota yang berubah wajahnya secara drastis. Salah satu faktor pemicunya adalah perkembangan teknologi yang serba cepat pula. Tidak hanya dari teknologi, di kota jugalah berkembang kebudayaan umat manusia. Hal ini bisa kita lihat pada tingginya keterampilan teknis, berkembangnya gagasan manusia, majunya berbagai bidang kesenian, dan munculnya segala penemuan-penemuan baru.

Munculnya kota untuk pertama kalinya dalam sejarah umat manusia terjadi di tempat yang strategis seperti di lembah sungai Nil dan Efrat-Tigris. Dimana faktor yang menyebabkan lahirnya permukiman berupa kota itu diakibatkan karena telah cukupnya bahan pangan yang dihasilkan oleh pedesaan. Dengan sendirinya ada orang-orang yang terbebaskan dari pekerjaan mengolah tanah. Mereka itulah yang nanti mulai hidup dari kegiatan non-agraris, misalnya dagang transportasi.

Melihat perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini, Menno dan Alwi (1994:26) mengatakan bahwa kota-kota di Indonesia dapat dilihat dan dikenali menurut statusnya dalam struktur ketatanegaraan dan pemerintahan

(administratif). Kita dapat menjumpai kota-kota kecil yang pada umumnya adalah ibukota Kabupaten atau Kecamatan. Setingkat lebih tinggi adalah Kotamadya (Kotapraja), yang sejajar dengan daerah otonom tingkat II.

Kota Pangururan adalah ibukota Kabupaten Samosir yang berkembang cukup pesat dalam segala bidang dan menjadi kota yang sangat penting di Kabupaten Samosir. Karena pada hakikatnya ibukota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan pusat permukiman dan kegiatan penduduk, serta sebagai pusat aktivitas manusia yang meliputi pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan lainnya

Kota Pangururan memiliki letak yang cukup strategis. Konon, sejak jaman kemerdekaan hingga tahun 1980-an satu-satunya tempat transit yang paling populer di Samosir adalah Tano Ponggol yang terdapat di kecamatan Pangururan. Tempat ini menjadi tempat persinggahan bagi orang-orang yang akan melakukan aktivitas perdagangan hasil-hasil bumi dari Samosir seperti bawang, jagung, kacang (hasil utama saat itu) dengan tujuan kota dagang kecil yaitu Haranggaol setiap hari seninnya dan Tigaras setiap hari Jumat, dengan menggunakan kendaraan lewat danau yaitu Kapal (seperti kapal/solu-solu penumpang Tomok – Ajibata sekarang). Selain Tano Ponggol sebagai transit perdagangan juga satu-satunya jalan transportasi keluar dari Samosir dengan berbagai tujuan, salah satunya ialah perjalanan para anak-anak yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kebanyakan mereka memulai perjalanan dari Pelabuhan Pangururan (Tajur) dan Tano Ponggol.

Jika dilihat dari segi fisik, kota merupakan suatu pemukiman yang mempunyai bangunan-bangunan perumahan yang berjarak cukup rapat dan mempunyai sarana-sarana serta fasilitas-fasilitas yang memadai yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduknya. Terlepas dari besarnya jumlah penduduk yang paling utama disini adalah gedung-gedung dan bangunan-bangunan yang letaknya berdekatan, dari memiliki sarana dan prasana umum seperti jalanan, air dan penerangan, sarana ibadah, pemerintahan, rekreasi, dan olahraga, ekonomi, komunikasi, serta lembaga-lembaga yang mengatur kehidupan bersama penduduknya.

Kota Pangururan merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Samosir, disana terdapat banyak kantor-kantor penting yang selalu dikunjungi orang banyak, baik itu orang yang memang bertugas disana maupun orang-orang yang sedang mengurus kepentingan administrasi dalam menjalankan kewajibannya sebagai warga Negara. Kantor-kantor penting itu misalnya adalah kantor dinas pendidikan, kantor DPRD. Selain itu juga terdapat tempat-tempat bersejarah seperti Tano ponggol, Tugu juang, Mesjid Al-Hasanah, Rumah sakit, dan juga terdapat tempat bermain atau tempat wisata yang bisa kita nikmati di kota tersebut. Ini semua merupakan pendukung kemajuan kota Pangururan hingga sampai saat ini.

Masyarakat kota mempunyai lingkungan fisik dan lingkungan sosial tersendiri. Masyarakat kota dengan lingkungan fisik pada umumnya memiliki sumber perekonomian yang besar seperti pasar atau supermarket, gedung-gedung pencakar langit, dan tempat-tempat yang cocok digunakan untuk rekreasi.

Sementara lingkungan sosial masyarakatnya heterogen, bersifat individualistis dan materialistis, terjadi kesenjangan sosial antara orang miskin dan orang kaya dan norma-norma agama tidak terlalu ketat. Semuanya itu turut membentuk dan mempengaruhi gagasan-gagasan dan tingkah laku serta membentuk nilai-nilai yang dianut oleh mereka yang berada atau berdiam didalamnya. Mereka mempunyai pola-pola budaya pola-pola tingkah laku, lembaga-lembaga dan pranata-pranata serta struktur sosial yang berbeda dari masyarakat primitif maupun masyarakat desa.

Seperti diketahui bahwa adanya latar belakang geografis suatu kota akan memberikan corak yang khas mengenai kehidupan kotanya. Dalam perkembangan kehidupannya, kota dapat saja mengalami perubahan fungsi dari suatu fungsi tertentu menjadi fungsi yang lain. Seperti yang terjadi di kota-kota Eropa Barat pada abad pertengahan. Dimana kota-kota yang ada sekarang mempunyai fungsi sebagai pusat perdagangan tetapi dulunya kota tersebut berfungsi sebagai pusat keagamaan atau pusat pemerintahan. Perubahan fungsi tersebut sejalan dengan makin majunya fasilitas-fasilitas perkotaan yang ada, dan kemajuan teknologi.

Pada masa sekarang ini kebanyakan kota-kota yang ada dan mempunyai fungsi jamak (*multi function city*). Hal ini disebabkan karena manusia mempunyai kegiatan-kegiatan yang beranekaragam seperti kegiatan politik, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, kegiatan budaya, yang pada umumnya berpusat di kota-kota tersebut. Yunus (2009:6)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah terbentuknya kota Pangururan
- b. Pangururan dijadikan sebagai Ibukota Kabupaten Samosir
- c. Perkembangan kota Pangururan setelah menjadi Ibukota Kabupaten Samosir
- d. Perkembangan transportasi kota Pangururan setelah menjadi Ibukota Kabupaten.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi mengenai "Sejarah Kota Pangururan"

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimana sejarah terbentuknya kota Pangururan ?
- b. Mengapa Pangururan dijadikan sebagai ibukota Kabupaten Samosir ?
- c. Bagaimana perkembangan kota Pangururan setelah menjadi Ibukota Kabupaten Samosir ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejarah terbentuknya kota Pangururan.
- b. Untuk mengetahui mengapa kota Pangururan yang dijadikan sebagai Ibukota Kabupaten Samosir.
- c. Untuk mengetahui perkembangan kota Pangururan setelah menjadi ibukota Kabupaten Samosir.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan peneliti tentang Sejarah Kota Pangururan
- b. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang sejarah kota Pangururan
- c. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya Pangururan untuk mengetahui sejarah kota Pangururan dijadikan sebagai ibukota kabupaten Samosir
- d. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan pendidikan sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai sejarah kota Pangururan.